

KEKALAHAN AMERIKA PADA PERANG VIETNAM TAHUN 1957-1975

Irma Dwi Jayanti¹, Junia Intan Vindalia², Reka Seprina³

Irmadwijayanti28@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Jambi

Informasi Artikel

Article history:

Received April 23, 2024

Revised Mei 01, 2024

Accepted Juni 10, 2024

Available online Agustus, 2024

Kata Kunci :

Perang, Amerika, Vietnam, Indocina

Keywords:

War, Amerika, Vietnam, Indochina



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penyebab kekalahan Amerika Serikat pada Perang Vietnam yang berlangsung pada tahun 1957 hingga 1975. Terjadinya perang Vietnam merupakan akibat dari Perang Dingin yang melibatkan dua ideologi utama yaitu ideologi komunis dan SEATO. Amerika Serikat sebagai salah satu kekuatan pendukung pemerintah kolonial Perancis di Indochina, ikut berperang dengan tujuan memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia di Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dan menemukan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan Amerika Serikat kalah perang adalah invasi Vietnam bersama pasukan serta alat tempur yang besar yang dimilikinya, semacam kekhawatiran akan efek domino, serta adanya strategi yang tidak efektif terkait oposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Vietnam Utara berhasil meraih kemenangan dalam pertempuran tersebut dan terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kekalahan Amerika Serikat dan juga

pengaruhnya terhadap Perang Vietnam.

ABSTRACT

This research examines the causes of the United States' defeat in the Vietnam War which took place from 1957 to 1975. The Vietnam War was a result of the Cold War which involved two main ideologies, namely communist ideology and SEATO. The United States, as one of the powers supporting the French colonial government in Indochina, joined the war with the aim of fighting for democratic values and human rights in Vietnam. This research used a qualitative method with a descriptive design and found that several factors that caused the United States to lose the war were the invasion of Vietnam with its large troops and combat equipment, a kind of concern about the domino effect, as well as the existence of ineffective strategies regarding the opposition. The results of this research show that North Vietnam succeeded in achieving victory in the battle and there were several reasons that caused the defeat of the United States and also its influence on the Vietnam War.

PENDAHULUAN

Perang Vietnam, yang berlangsung dari tahun 1954 hingga 1975, adalah konflik yang paling kontroversial, memecah belah, dan terlama yang dihadapi Amerika Serikat. Meskipun Amerika dan negara-negara Barat menyebutnya sebagai 'Perang Vietnam' karena terjadi di Vietnam dan melibatkan orang-orang Vietnam, warga Vietnam sendiri menyebutnya sebagai 'Perang Amerika' untuk membedakannya dari konfrontasi

lainnya yang pernah terjadi antara Vietnam dengan negara-negara lain pada abad ke-20. Para sarjana menyebutnya sebagai 'Perang Indo Cina II' karena selain Vietnam, Kamboja, dan Laos juga terlibat dalam konflik ini. Bagi komunis Vietnam, perang ini disebut sebagai 'Perang Kebebasan' atau 'Perang Keselamatan Nasional Anti Amerika Serikat'.

Dengan memahami berbagai perspektif ini, penulis menetapkan pertanyaan penelitiannya: "Apa yang menyebabkan kekalahan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam (1954-1975)?" Pertanyaan ini menjadi fokus utama dalam upaya memahami penyebab dari kekalahan Amerika Serikat dalam konflik yang begitu panjang dan kompleks tersebut.

Perang Vietnam mempertimbangkan perjuangan untuk kemerdekaan Vietnam, di mana peran para komunis dalam memperjuangkan keyakinan politik dan mendominasi penting dalam negara juga dipertimbangkan. Peran komunis di sini merujuk pada upaya penyebaran ideologi komunis di wilayah Asia Tenggara (NP, 2013), yang menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara Barat. Meskipun taktik gerilya revolusioner yang digunakan oleh para komunis telah cukup dikenal dan mudah diprediksi, negara-negara Barat yang memiliki pengalaman lebih dalam tetap menghadapi kesulitan dalam mengatasi serangan Vietnam.

Perang Vietnam sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Perang Vietnam I dan Perang Vietnam II. Vietnam terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, karena perbedaan ideologi negara. Vietnam Utara menganut paham komunis dengan dukungan dari Rusia dan Cina, sementara Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat dan negara-negara Barat, terutama Perancis yang menganut paham Liberalisme. Perbedaan ideologi ini menjadi akar konflik antara Ho Chi Minh yang ingin melihat Vietnam Selatan beralih menjadi negara komunis dan kolonial Perancis yang ingin mempertahankan status quo. Konflik ini menjadi pemicu terjadinya Perang Vietnam I.

Pada Perang Vietnam II (1960-1975), Amerika Serikat merasa perlu mendukung Vietnam Selatan karena alasan anti-komunis, menganggapnya sebagai bagian dari Perang Dingin. Perang Vietnam menjadi titik balik penting dalam sejarah Amerika dan dunia. Serangan Tet tahun 1968 menjadi peristiwa yang sangat signifikan dalam perang tersebut. Setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat meyakini peran sebagai negara adikuasa. Pada saat yang sama, Amerika memandang dirinya sebagai pemimpin dunia yang bertanggung jawab atas menjaga tatanan dan keseimbangan kekuatan global. Sebagian dari tanggung jawab ini juga dianggap sebagai mandat untuk menghentikan penyebaran komunisme agar tidak menghancurkan negara-negara yang lebih kecil di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan jenis penelitian yang disebut penelitian kepustakaan, yaitu tinjauan pustaka tentang hakikat perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan penelitian deskriptif dan kualitatif.

Penelitian ini menyajikan data tanpa manipulasi atau pengolahan lebih lanjut. Sumber utama penelitian ini adalah literatur ilmiah terdahulu yang dekat dengan tinjauan pustaka, seperti buku, metode penelitian, artikel jurnal, artikel online dan artikel terkait lainnya (Ridwan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula terjadinya Perang Vietnam

Vietnam adalah negara Asia Tenggara dengan sejarah panjang dalam upaya memperoleh, mencapai, dan mempertahankan kemerdekaan. Dari tahun 110 hingga 938 SM. Vietnam menjadi koloni Tiongkok, koloni pertama yang menyentuh Vietnam. Pertama, masyarakat Barat sudah lama mengetahui keberadaan Asia Timur dan Selatan. Namun pemahamannya baru terbuka pada abad ke-18 dengan adanya kolonialisme Perancis, khususnya di wilayah yang dikenal dengan nama Indocina. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan wilayah jajahan yang berada di bawah kekuasaan Perancis.

Pasalnya, Prancis dianggap tidak mampu mempertahankan wilayah jajahannya. Pada awalnya, Amerika Serikat tidak mengetahui apa pun tentang Vietnam, negara jajahan Prancis. Anda tidak akan melihat nama negara Vietnam di peta karena nama Vietnam tersembunyi di bawah kata "French Indochina" atau Indochina Prancis. (NP, 2013)

Luas Vietnam Utara dan Vietnam Selatan 127.000 mil persegi. Saat ini, Vietnam memiliki populasi lebih besar dibandingkan Prancis dan Inggris. Amerika Serikat tidak menyadari bahwa Vietnam adalah negara tuadan memiliki banyak pengalaman menghadapi musuh asing. Pada tahun 1884, Vietnam memperoleh kemerdekaan dan lolos dari kekuasaan kolonial Tiongkok.

Pada tahun 1945, Vietnam menjadi negara merdeka, namun setelah kemerdekaan masih banyak terjadi perang. Ini bukan perang melawan penjajah, tapi perang antar pemimpin nasional, perebutan kekuasaan. Perang ini menyebabkan Prancis memasuki Vietnam. Pada tahun 1884, Vietnam berada di bawah kendali penuh Prancis, dan pada saat itu, Prancis sedang bersaing dengan Inggris Raya untuk memperluas wilayah jajahannya. Prancis juga mulai memperluas pengaruhnya tidak hanya di Vietnam tetapi juga di Laos dan Kamboja. Vietnam sendiri terbagi menjadi tiga wilayah administratif: Cochin Cina di selatan, Annam di tengah, dan Tonkin di utara.

Vietnam memiliki sejarah yang kaya, di mana selama Perang Vietnam, kelompok elit muncul di wilayah Cochin untuk mendukung politik nasional Vietnam. Sebelum pecahnya perang, Ho Chi Minh, seorang pemuda yang mengidolakan cita-cita komunis sambil tetap mengakui dirinya sebagai patriot, muncul sebagai figur penting. Ia dikenal sebagai pemimpin yang peduli pada negaranya dan telah berperan besar dalam perjuangan. Saat Perang Dunia II meletus, Indochina jatuh ke tangan Jepang, dan meskipun pemerintah kolonial Prancis terus diakui sebagai penguasa boneka, Ho Chi Minh semakin aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyatnya. Sementara itu, para pejabat Amerika sibuk mengatur kepulangan mantan pejabat kolonial Prancis ke

Indochina sebelum pecahnya Perang Vietnam. Presiden Amerika yang baru, Harry Truman, yang awalnya kurang memahami atau peduli dengan Asia Tenggara, memilih untuk mengizinkan Prancis kembali ke Indochina dalam upaya menjalin hubungan baik dan menyelesaikan situasi tersebut. Meskipun Inggris membantu Prancis merebut kembali wilayahnya, Vietnam tetap frustrasi dan mengirim pasukan Prancis ke Vietnam Selatan untuk menggantikan pasukan Tiongkok yang sebelumnya bertugas untuk menyingkirkan senjata Jepang.

Melalui tindakan ini, menjadi jelas bahwa Prancis bertujuan untuk merebut kembali kendali atas koloninya. Ho Chi Minh melakukan negosiasi, yang menghasilkan "Perjanjian Perlucutan Senjata", dan ia memutuskan untuk menggunakan senjata dalam perjuangan untuk kemerdekaan Vietnam. Kemudian, terjadi perang antara rakyat Vietnam dan rakyat Prancis. Vietnam menguasai wilayah pedalaman dengan senjata ringan, sementara Prancis menguasai kota-kota dengan senjata ringan dan modern.



Gambar 1. Kronologi Perang Vietnam
Diakses pada: 09 Mei 2024. Pukul 12.08

Prancis dan Amerika sepakat untuk membangun benteng di Dien Bien Phu dengan tujuan mencegah tentara Viet Minh menginvasi Laos yang masih dikuasai oleh Perancis. Meskipun benteng tersebut dibangun dan diduduki oleh pasukan Perancis, ketika Viet Minh menyerang, banyak tentara Perancis yang menyerah. Vietnam juga memiliki pengaruh dalam perundingan Jenewa. Meskipun Perang Dingin terus menjadi ancaman yang sulit untuk diatasi, akhirnya tercapai kesepakatan di mana Viet Minh akan menguasai Vietnam Utara, sementara Perancis akan menguasai Vietnam Selatan.

Dengan menandatangani Perjanjian Pertahanan Asia Tenggara, Amerika Serikat berupaya menjadikan Vietnam Selatan sebagai basis utama anti-komunis di Asia Tenggara. Pada saat itu, Amerika Serikat sangat yakin dengan teori domino, yang menyatakan bahwa jika Vietnam Selatan jatuh ke tangan komunis, wilayah sekitarnya juga akan mengalami hal yang serupa.

Awalnya tidak terlibat, Amerika Serikat mulai terlibat dalam masalah ini, mengklaim bahwa jika Vietnam sepenuhnya dikuasai oleh Ho Chi Minh, negara tersebut akan menjadi kekuatan komunis yang kuat dan dapat mempengaruhi negara-negara lain di Asia Selatan. Namun, Perancis dan Inggris juga memperingatkan Amerika Serikat untuk tidak melakukan intervensi mendalam terhadap Vietnam, karena kedua negara ini mengakui kekuatan rakyat Vietnam.

Namun, ketika pasukan Viet Cong semakin aktif dalam perjuangan untuk tanah air, pasukan Amerika di Vietnam Selatan juga menjadi semakin aktif. Mereka tidak hanya memantau Viet Cong, tetapi juga terlibat dalam pertempuran bersama mereka. Akibat kehadiran pasukan Amerika di Vietnam Selatan, situasi di sana semakin memburuk. Presiden Ngo, karena sikapnya yang buruk dan jaraknya yang jauh dari rakyatnya, menjadi kendala bagi Amerika Serikat. Sebagai respons, tiga minggu sebelum pembunuhan John F. Kennedy di Dallas pada tanggal 23 November 1963, Presiden Kennedy digantikan oleh wakilnya, Lyndon B. Johnson. Johnson sangat yakin dengan keberhasilan perang ini dan menegaskan bahwa Perang Vietnam harus dimenangkan. Sejumlah peristiwa penting muncul selama Perang Vietnam, termasuk pergantian kepemimpinan dan insiden Teluk Tonkin, yang menyebabkan pemboman pangkalan angkatan laut, kapal, dan instalasi penting lainnya di perairan pesisir. Pada tahun 1965, eskalasi perang semakin parah. Hari demi hari, jumlah tentara bertambah dan situasi semakin tegang. Lebih banyak pasukan dikirim ke Vietnam dengan harapan bahwa Amerika akan memenangkan perang di sana. Dengan singkat, penyebab utama terjadinya Perang Vietnam adalah sebagai berikut:

- a. Pada abad ke-19, Perancis menaklukkan Vietnam, Kamboja, dan Laos serta mendirikan koloni Perancis di Indocina, membagi Vietnam menjadi tiga bagian: Tonkin, Annam, dan Cochin Cina.
- b. Menekan pemberontakan nasionalis, Perancis mempertahankan kekuasaan kolonial di Vietnam hingga perang dunia kedua, ketika Jepang menduduki Indochina pada akhir perang dunia kedua, Ho Chi Minh mendeklarasikan Vietnam sebagai negara merdeka, sementara Perancis mencoba menariknya.
- c. Setelah perjuangan yang berlarut-larut, gerilyawan Viet Minh mengalahkan Perancis dalam Perang Indochina Pertama, yang mengakibatkan penghinaan terakhir mereka pada Pertempuran Dien Bien Phu.
- d. Setelah perundingan pada Konferensi Jenewa ke-4, Vietnam menjadi dua negara merdeka yang dipisahkan oleh Zona Demiliterisasi Paralel (DMZ) ke-17. Vietnam Utara berada di bawah kekuasaan komunis, sementara Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat.
- e. Perang dimulai pada akhir tahun 1950-an, meskipun akar konflik Asia Tenggara sudah ada sejak masa kolonial Perancis pada tahun 1887.
- f. Doktrin Truman: Pada bulan Maret 1947, Presiden Amerika Harry Truman dalam pidatonya menyampaikan kepada Kongres kebijakan luar negeri yang menyatakan bahwa Amerika Serikat harus membantu semua negara yang stabilitasnya terancam oleh ideologi komunis.

Jalannya Perang Vietnam

Dalam Perang Vietnam yang berlangsung dari November 1955 hingga 30 April 1975, Vietnam menerapkan strategi *Dau Tranh*, yang menekankan penggunaan manusia sebagai kekuatan utama dalam pertempuran. Strategi *Dau Tranh* bertujuan untuk merebut kekuasaan melalui metode khusus seperti pembunuhan, propaganda, dan perang gerilya, yang dipadukan dengan strategi militer konvensional. Vietnam juga menerapkan taktik PEG (*Peasants, Enemy, Guerrilla*) untuk melawan Amerika Serikat (Turi, 2023). Tentara Vietkong melakukan rekrutmen di kalangan petani dengan membangun hubungan yang baik dengan mereka, bertujuan untuk memperoleh dukungan dari kelompok tani. Vietkong membutuhkan dukungan dalam hal makanan, perlindungan, dan tempat berlindung dari petani. Vietcong, yang merupakan sebutan untuk komunis Vietnam, memainkan peran penting dalam perang tersebut.



Gambar 2. Jalannya perang Vietnam

Musuh (*enemy*) adalah istilah yang digunakan oleh Viet Cong untuk mengajarkan kepada para petani bahwa tanah mereka sedang diambil alih oleh kekuatan kolonial yaitu Amerika Serikat dan Vietnam Selatan. Para petani dididik dengan menjelaskan bahwa Amerika Serikat adalah kekuatan kolonial yang dominan di Vietnam, seperti yang dilakukan Perancis sebelumnya. Vietkong juga mengatakan bahwa Amerika Serikat memiliki senjata yang lebih modern dan tentara yang lebih banyak dibandingkan Vietnam Selatan. Vietkong merasa kedatangan Amerika Serikat di Vietnam harus menduduki negara tersebut, bukan memberikan kebebasan kepada rakyat Vietnam. Vietkong juga menuduh politisi dan jenderal Vietnam Selatan sebagai boneka ciptaan Amerika Serikat. Strategi lain yang digunakan Viet Cong dalam Perang Vietnam adalah perang gerilya. Vietkong menggunakan taktik menemukan medan perang yang sudah dipahami tentaranya untuk memfasilitasi pertempuran (Turi, 2023). Perang Vietnam terjadi di beberapa front, yaitu:

1. Pertempuran Ap Bac terjadi di desa Ap Bac pada bulan Januari 1963 dan berlangsung beberapa bulan dengan anggaran yang besar. Perjuangan dimulai oleh gerakan revolusioner Vietnam Utara untuk membebaskan Vietnam

Selatan, dan dalam pertempuran ini, Vietnam Utara berhasil mengalahkan Tentara Vietnam Selatan atau ARVN.

2. Pertempuran Pleiku merupakan kelanjutan dari Perang Ap Bac yang dimenangkan oleh Vietnam Utara. AS, marah atas Perang Ap Bac, menggunakan strategi yang mirip dengan Vietnam Utara. Amerika Serikat menggunakan insiden Teluk Tonkin sebagai alasan untuk terlibat langsung dalam Perang Vietnam dan mengklaim Vietnam Utara menyerang kapal perangnya. Uni Soviet juga berpartisipasi dalam Pertempuran Pleiku.
3. Pertempuran Van Tuong, yang dikenal sebagai Operasi Starlite oleh Angkatan Darat AS, terjadi pada tanggal 18 Agustus 1965. Ini merupakan serangan pertama Amerika terhadap markas besar Viet Cong (VC), dimulai setelah laporan bahwa Vietnam Utara menyerang Pangkalan Udara Chu Lai di Van Tuong.
4. Pasukan Amerika dan Vietnam Utara bertempur di Pertempuran La Drang. Pertempuran dimulai dengan serangan Viet Cong terhadap markas pasukan khusus AS di Plei Mei, dan tanggapannya adalah tiga serangan balik untuk menembus tempat persembunyian Vietkong di Kamboja.
5. Pertempuran Khe San terjadi pada bulan Januari 1968, ketika pasukan Viet Cong mengepung Khe San untuk mencegah pengiriman bantuan dari Amerika Serikat. Pada tanggal 21 Januari 1968, pasukan Viet Cong melancarkan serangan terhadap garnisun Marinir AS di Khe San, menggunakan rudal antipesawat untuk mencegat pesawat tempur Amerika.
6. Pertempuran Serangan Tet, yang terjadi pada malam tahun baru, 30 Januari 1968, adalah pertempuran paling berdarah dalam Perang Vietnam, di mana pasukan Viet Cong melancarkan serangan.
7. Dalam Pertempuran Bukit Hamburger, pasukan gabungan Vietnam Selatan dan Amerika Serikat bertempur untuk mengusir pasukan Vietnam Utara di Bukit Hamburger di Vietnam Selatan. Meskipun mengalami kerugian besar, Amerika Serikat berhasil mengusir pasukan Viet Cong dari Bukit Hamburger.
8. Pada tanggal 27 Januari 1973, Amerika Serikat mencoba menyusun Perjanjian Perdamaian Paris untuk mengakhiri perang, dan Vietnam Utara menyetujuinya dengan syarat AS meninggalkan Vietnam.
9. Pertempuran Xuan Loc terjadi pada tanggal 19 April 1975, di mana pasukan Vietnam Utara berhasil memasuki wilayah Provinsi Nai Nai, pertahanan terakhir Vietnam Selatan. Meskipun pasukan Divisi Infanteri ke-18 Vietnam Selatan di pangkalan Xuan Loc berhasil menghentikan pergerakan pasukan Vietnam Utara, Presiden Vietnam Selatan memerintahkan pasukan tersebut untuk mundur dan lebih fokus mempertahankan Saigon.

Dalam operasi militer di Vietnam, Amerika Serikat menyebabkan kekalahan mereka dengan mengirimkan 540.000 tentara dan peralatan tempur canggih untuk memenangkan pertempuran melawan Vietnam Utara. Meskipun mereka menggunakan jumlah tentara yang besar dan senjata modern, mereka tidak

berhasil memenangkan pertempuran. Beberapa faktor yang menyebabkan kekalahan Amerika (Turi, 2023) antara lain:

1. Pasukan Amerika menghadapi tantangan dalam menguasai iklim dan medan di Vietnam. Kondisi geografis yang didominasi oleh hutan lebat, populasi serangga yang tinggi, malaria, serta iklim monsun tropis dan lembab, membuat pertempuran menjadi sulit bagi pasukan Amerika. Di sisi lain, tentara Viet Cong mempersiapkan diri dengan membangun barak, fasilitas medis, dan logistik di bawah tanah, menyulitkan pasukan AS untuk menjangkaunya. Teori seni perang Sun Tzu menekankan pentingnya memahami medan untuk meraih kemenangan dalam pertempuran.
2. Vietnam Utara melakukan propaganda yang kuat dengan menggambarkan AS sebagai agresor yang harus diusir. Hal ini membangkitkan semangat perlawanan di antara rakyat Pasukan Pembantu Rakyat Vietnam. Strategi tempur mereka melibatkan penggunaan strategi PEG (Peasants, Enemies, Guerrillas), yang menggabungkan kekuatan militer dengan dukungan rakyat dalam operasi normal.
3. Pilot Angkatan Udara Rakyat Vietnam (VPAF) menunjukkan keunggulan dalam pertempuran udara. Keterampilan dan kemampuan pilot VPAF Vietnam melebihi pesawat tempur milik Amerika. Sejumlah pilot VPAF Vietnam dianugerahi gelar ace, dengan masing-masing pilot berhasil menembak jatuh lima pesawat Amerika. Hal ini mengakibatkan kekalahan Amerika Serikat dalam pertempuran udara.
4. Vietnam menerapkan taktik perang Dau Tranh, yang memanfaatkan potensi manusia sebagai senjata militer. Meskipun Amerika memiliki kekuatan superior, mereka tidak memahami sepenuhnya kekuatan dan kelemahan Vietnam Utara dalam perang. Vietnam Utara unggul dalam strategi organisasi perang dengan menggunakan taktik Dau Tranh, yang membuat pasukan AS kesulitan membedakan tentara Vietnam dari warga sipil.
5. Sebagian besar tentara Amerika yang dikirim ke Vietnam adalah pemuda berusia 18 tahun, yang kurang memiliki pengalaman tempur.

Akhir perang Vietnam

Pada masa perang, Vietnam Utara menyadari bahwa peluangnya untuk mengalahkan Vietnam Selatan sangat kecil karena Vietnam Selatan dibantu Tentara Amerika dengan peralatan militernya yang canggih serta mendukung Vietnam Selatan. Meskipun mendapat bantuan dari Tiongkok dan Uni Soviet, Amerika Serikat selalu mampu mengatasi perlawanan Vietnam Utara. Namun, situasi menjadi berbeda pada Januari 1973 saat Amerika Serikat dan Vietnam Utara memutuskan untuk berdamai dan sepakat dengan menandatangani perjanjian perdamaian. Le Duan dan Le Duc Tho, dua pemimpin Vietnam Utara, muncul sebagai negosiator ulung dalam proses perdamaian tersebut.

Vietnam dan Amerika Serikat menandatangani perjanjian pada bulan Maret 1973, dimana Amerika Serikat setuju untuk menarik seluruh pasukannya dari Vietnam. Sementara itu, tentara Vietnam Utara diizinkan untuk tetap berada di

Vietnam Selatan. Setelah kesepakatan tersebut, Presiden AS Nixon mengundurkan diri pada 9 Agustus 1974, dan digantikan oleh Gerald R. Ford. Namun, kebijakan Presiden Ford berbeda dengan Nixon, karena dia memilih untuk tidak memberikan dukungan kekuatan udara kepada Vietnam Selatan dalam pertempuran melawan Vietnam Utara.



Gambar 3 Akhir dari perang Vietnam

Berakhirnya perang Vietnam terjadi pada tanggal 30 April 1975, diperingati dengan Operasi Sering Angin, di mana 7.000 warga sipil dari Amerika Serikat dan Vietnam Selatan dievakuasi dari wilayah Saigon. Evakuasi penduduk sipil dilakukan menggunakan helikopter. Setelah evakuasi selesai, pasukan Amerika terakhir meninggalkan Saigon untuk mengakhiri perang. Dengan penarikan pasukan Amerika dari Vietnam, Perang Vietnam berakhir dengan kemenangan Vietnam.

KESIMPULAN

Vietnam, dengan sejarah panjang perjuangan untuk meraih dan mempertahankan kemerdekaan, telah mengalami masa kolonialisme Tiongkok dari tahun 110 hingga 938 SM. Meskipun meraih kemerdekaan pada tahun 1945, negara tersebut masih terlibat dalam konflik internal, bukan hanya melawan penjajah, tetapi juga pertempuran internal untuk merebut kekuasaan. Perang Vietnam menjadi bagian dari kompleksitas Perang Dingin, di mana dua ideologi dominan, yaitu Komunis dan SEATO, saling berbenturan. Amerika Serikat memasuki konflik tersebut dengan tujuan memperjuangkan demokrasi dan hak asasi manusia di Vietnam. Berbagai faktor seperti invasi Vietnam dengan Kekuatan besar yang timbul akibat efek domino dan kurangnya strategi yang efektif menyebabkan kekalahan Amerika Serikat dalam perang tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa Vietnam Utara berhasil meraih kemenangan, dengan beberapa alasan dan dampak yang melatarbelakangi kekalahan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam.

DAFTAR PUSTAKA

- NP, S. D. (2013). Kekalahan Amerika sebagai negara super power pada saat perang Vietnam (1954-1975). *JIHI : Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Ridwan, M. (2021). Pentingnya Penerapan literatur Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 42-51.
- Turi, T. M. (2023). Analisis Penyebab Kekalahan Amerika Serikat Dalam Perang Vietnam. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 70-79.
- zendri Hendri, R. D. (2022). tinjauan Historis pengungsian vietnam di pulau galang 1979-1996. *takuana: Jurnal pendidikan, sains dan humaniora*.
- Gambar 1 <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/menilik-kronologi-perang-vietnam-pada-1955-21DULiJplKq>. Diakses Pada Kamis, 09 Mei 2024. Pukul 12.08 WIB
- Gambar 2 <https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/29/140000179/penyebab-kekalahan-amerika-di-perang-vietnam?page=all>. Diakses pada Kamis, 09 Mei 2024. Pukul 12.15 WIB
- Gambar 3 <https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/13/190000779/bagaimanakah-akhir-dari-perang-vietnam-?page=all>. Diakses pada Kamis, 09 Mei 2024. Pukul 12.26 WIB